

BAB V

PENUTUP

Penelitian analisis *framing* gerakan boikot produk Prancis tahun 2020 di Indonesia, berfokus pada pertanyaan mengapa gerakan boikot produk Prancis tahun 2020 di Indonesia tidak berlanjut? Dengan demikian fokus pembahasan dan pembuktian pertanyaan beserta argumentasi adalah terkait analisis *framingnya* menggunakan teori *framing* dan penjelasan-penjelasan lain yang relevan. Penelitian ini, dari bab 1 hingga bab 4 telah membahas bagaimana penulis mencoba membuktikan berdasarkan sumber data, bahwa salah satu proses *framing* pada gerakan ini, dianggap lemah atau tidak efektif, sehingga berdampak pada prospek gerakan, dan penulis nyatakan telah berhasil dibuktikan.

Pada bab II, informasi dinamika gerakan boikot produk Prancis di Indonesia, menyimpulkan adanya opini pro dan kontra yang mempengaruhi aktivitasnya. Penulis berargumentasi, terdapat salah satu proses atau bagian yang lemah, baik berasal dari internal maupun eksternal. Untuk mencari tahu lebih dalam, dilakukan analisis kritis dan analisis konten pada bab III. Penulis mengumpulkan sumber data narasi pemberitaan, opini di media sosial atau pembahasan dalam jurnal yang dianggap relevan dan membantu, serta sumber data dari postingan-postingan *X* dengan tagar #BoikotProdukPrancis sebagai bahan analisa. Penulis meyakini, kombinasi dari proses *framingnya* yang tidak maksimal dan banyaknya menghadapi tantangan eksternal, menjadikan gerakan ini mengalami kelemahan dalam keaktifannya. Hasil analisa bab III, secara teori *framing* Snow & Benford, 3 peran *framing* seharusnya dilakukan semaksimal mungkin untuk merekrut partisipan dan membuat tujuan gerakan menjadi relevan. Namun, kenyataannya, keberhasilan proses *framing* hanya pada peran diagnostic dan prognostic saja. Peran motivational *framingnya* dianggap lemah karena tidak mampu menarik perhatian dari seluruh lapisan masyarakat Indonesia untuk mendukung gerakan. Bab IV, menganalisis bagaimana kelemahan proses *framing* mampu mempengaruhi nasib gerakan ini. Fokusnya adalah menganalisa proses berjalannya gerakan dan *framingnya*, menggunakan konsep *frame alignment process* Snow & Benford. Kesimpulan utama bahwa karena salah satu proses *framingnya* lemah, akhirnya

mempengaruhi pada prospek gerakan. Hal ini dibuktikan dengan analisis, bahwa *frame* yang lemah menjadikan sulitnya memaksimalkan efektivitas proses *frame bridging*, *frame amplification*, *frame extension*, dan *frame transformation* itu sendiri.

Poin penting keempat bab, mengantarkan kita pada harapan, bahwa pembahasan demi pembahasan dari penelitian ini akan berkontribusi penelitian pada bidang studi gerakan sosial baik skala domestik maupun internasional. Pembahasan mengarahkan kita pada analisis kritis dan mendalam terhadap dinamika gerakan, dan mampu mengidentifikasi proses kegagalannya yang dipengaruhi oleh kelemahan *framing*. Penulis harap penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan, karena pembahasan ini telah mempertimbangkan urgensi sehingga banyak mengulas secara teoritis bagaimana strategi yang tepat dalam membuat gerakan sosial dapat memenuhi tujuan dan berkelanjutan.

Hasil penelitian adalah, terdapat kelemahan proses *motivational framing* gerakan, yang menghambat kemajuan, pemenuhan tujuan, tidak mampu mempertahankan kejayaannya, dan berakhir gagal. Dianggap gagal karena tidak mampu mencapai tujuan, tidak persisten karena hanya massif dilakukan di tahun 2020, dan tidak mampu menimbulkan dampak atau perubahan sosial maupun politik. Jika kita perhatikan kembali penelitian terdahulu, analisis *framing* pada gerakan dianggap berhasil. Seperti, keberhasilan *framing* islamophobia dalam menggaet simpatisan, keberhasilan *framing* gerakan Aksi Bela Islam 212 yang mampu menarik partisipan dan membawa dampak sosial hingga politik, keberhasilan *framing* gerakan Aksi Cepat Tanggap (ACT) karena pemanfaatan media sosialnya yang baik, dan keberhasilan ‘*German Idetitarian Movement on Facebook*’ yang mampu menjangkau puluhan ribu pengguna *Facebook*. Penelitian terdahulu bertujuan menambah analisis isu baru, dan keunikan hasil penelitian. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan yang relevan pada studi gerakan sosial, studi hubungan internasional, atau studi yang berkaitan dengan teori *framing*.

Penelitian ini memahami bahwa mengidentifikasi kegagalan gerakan sosial dianggap kompleks, hingga setiap argumen membutuhkan pembuktian keilmuan

yang logis dan mendukung. Untuk itu, analisis *framing* gerakan boikot produk Prancis telah memecahkan teka tekinya, bahwa proses *framing*nya yang lemah mengakibatkan transformasi gerakan yang lemah juga. Gerakan ini dianggap gagal dan tidak berlanjut, setelah melalui proses metodologi penelitian analisis kritis hingga analisis kontennya, dan pengumpulan berbagai sumber data yang relevan sebagai sumber pendukung. Dengan ini, pembaca diharapkan mampu menilai dan memahami, strategi yang tepat untuk membuat suatu gerakan sosial efektif, persistensi dan mampu mencapai tujuannya. Melalui teori *framing* Snow & Benford (*diagnostic, prognostic, dan motivational framing*) dan konsep *frame alignment process* Snow & Benford (*frame bridging, frame amplification, frame extension, dan frame transformation*), kini pembaca dapat mengetahui bahwa langkah-langkah gerakan sosial dalam mencapai kesuksesan tidaklah instan. Dibutuhkan perumusan strategi *framing* yang tepat sasaran, penjagaan optimism aktivis yang baik, perekrutan sumber daya yang mampu membawa prospek gerakan kearah yang positif, hingga kemampuan gerakan yang baik dalam menghadapi tantangan yang ada.

Akhir kata, asumsi yang ada pada penelitian ini telah berhasil dilakukan, namun penulis merasa masih terdapat kekurangan ruang lingkup sebagai metode penelitian. Skripsi ini hanya berfokus pada faktor ketidakberlanjutan gerakan dalam skala domestik, dan tidak banyak meneliti pada skala internasional. Dengan demikian saran penulis bagi penelitian selanjutnya adalah analisis gerakan boikot produk Prancis dalam skala internasional. Hal ini karena jika kita dalam lagi, bukan tidak mungkin bahwa kegagalan pengadopsian gerakan di Indonesia dipengaruhi oleh dinamika gerakan sebelum masuk ke Indonesia.